

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI SMP NEGERI 4
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

IRSALINA

NIM. 140201106

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI SMP NEGERI 4
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Oleh

Irsalina
NIM. 140201106

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Mashuri, S.Ag., M.A.
NIP.197103151999031009

Pembimbing II



Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP.197306162014111003

**PENERAPAN METODE *TALAQQI* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DI SMP NEGERI 4
KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal: Senin, 24 Agustus 2020 M
5 Muharram 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Mashuri, S.Ag., M.A.
NIP. 197103151999031009

Sekretaris,




Munzir, S.Pd.I., M.Ag.
NIP. 198307142009101001

Penguji I,



Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Penguji II,



Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag.
NIP. 198401022009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dariusalam – Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag.
NIP. 196903091989631001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irsalina
NIM : 140201106
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 28 Juni 2020
Yang menyatakan


Irsalina
NIM. 140201106

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang membawa manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini begitu banyak kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namum berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Quran di SMP Negeri Kota Banda Aceh”.

Skripsi ini disusun guna melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penyusun skripsi ini berhasil dirampungkan atas bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga kami yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendoakan agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Mashuri, MA sebagai dosen pembimbing I (sekaligus Pembimbing Akademik) dan Syafruddin, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
5. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA selaku rektor UIN Ar-Raniry.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.

7. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh, wakil kepala bidang kurikulum, ibu Ermawati dan bidang tata usaha yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa, baik mahasiswa PAI Unit 4 tahun 2014 secara khusus, maupun teman PPL, KPM, serta teman-teman lain yang telah ikut membantu, memotivasi serta saling mendukung selama perkuliahan.

Atas semua amal kebaikan, jasa-jasa, dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu sehingga rampungnya skripsi ini, penulis tentu tidak mampu membalasnya. Semuanya penulis serahkan kepada yang Maha Kuasa, Allah SWT yang akan memberikan balasan serta pahala yang berlipat ganda.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya kepada Allah lah kita berserah diri, dan kami berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. *Hasbun ni'ma al-*

wakīl ni'ma al-mawlā wa ni'ma an-naṣīr, waḥdinā ilā ṣiraṭ al-allahu wa mustaqīm.

Banda Aceh, 10 Juli 2020
Penulis,

Irsalina

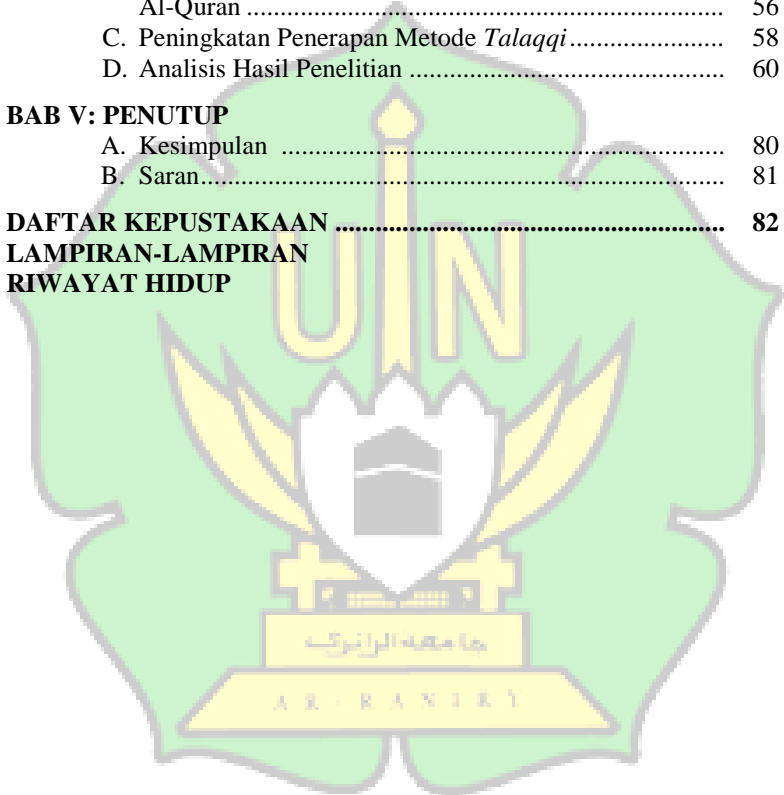


DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	7
G. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II: METODE PEMBELAJARAN AL-QURAN	
A. Pembelajaran al-Quran pada anak/remaja	11
B. Macam-macam Metode Membaca al-Quran	27
C. Metode Talaqqi dalam Pengajaran al-Quran	38
D. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca al-Quran dengan Talaqqi	42
1. Faktor Eksternal.....	42
2. Faktor Internal	44
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	46
B. Subjek Penelitian.....	48
C. Instrumen Pengumpulan Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV: PEMBELAJARAN METODE <i>TALAQQI</i> DALAM MEMBACA AL-QURAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> dalam Membaca Al-Quran	56
C. Peningkatan Penerapan Metode <i>Talaqqi</i>	58
D. Analisis Hasil Penelitian	60
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel No	Halaman
3.1 Kategori kriteria penilaian hasil	
Pengamatan Guru dan siswa.....	52
4.1 Gambaran Umum Sekolah SMP Negeri 4	53
4.2 Sarana Dan Prasarana.....	54
4.3 Jumlah Siswa dan Siswi di SMP Negeri 4	55
4.4 Jumlah Tenaga Pengajar dan tenaga Administras di SMP Negeri 4	55
4.5 Data <i>Pree Test</i> Kemampuan Siswa	58
4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1	61
4.7 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1	64
4.8 Data kemampuan membaca Al-Quran siswa siklus I	66
4.9 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru siklus II	70
4.10 Lembar Pengamatan Aktivitas Siklus II.....	72
4.11 Data <i>Post-Test</i> Kemampuan Bacaan Siswa Siklus II.....	74
4.12 Perbandingan Peningkatan Nilai <i>Post Test</i> Kemampuan Bacaan Siswa	76
4.13 Persentase Keberhasilan Siswa	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No:

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Pengumpulan Data
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
4. Instrumen Penelitian
5. Foto Penelitian
6. Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nama : Irsalina
NIM : 140201106
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 24 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 84 halaman
Pembimbing I : Mashuri, S.Ag, MA
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Metode *Talaqqi*, baca al-Quran, Siswa

SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh, merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan Al-Quran bagi siswanya. Selama ini dalam pembelajaran tidak menggunakan metode khusus hal ini cenderung membuat siswa kurang aktif sehingga membaca al-Quran belum efektif. Untuk mengatasi hal tersebut banyak metode-metode yang di kenalkan salah satunya metode *Talaqqi*. Pernyataan penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana penerapan metode *Talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh; Bagaimana peningkatan penerapan metode *Talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Penerapan metode *Talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh (2) Peningkatan penerapan metode *Talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus, dan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan tes kemampuan siswa (lisan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kualifikasi aktivitas guru pada siklus I dikategorikan "baik", dengan nilai 79,16 dan pada siklus II meningkat menjadi "baik sekali" dengan nilai rata-rata 89,58. Adapun kualifikasi aktivitas siswa pada siklus I "baik", dan mencapai nilai 71,15. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah ada peningkatan menjadi "baik" dengan nilai rata-rata 86,53. (2) Penerapan metode *Talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. Hal ini dibuktikan bahwa ada peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I nilai rata-rata 72,74 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan Kitab Suci bagi umat Islam yang berisi sejarah pedoman hidup, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril untuk kepentingan umat seluruh alam.¹ Diantara tujuan diturunkan al-Quran adalah menjadi pedoman manusia dalam menata kehidupan mereka supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran :

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْمُو عَنْ كَثِيرٍ ۖ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ (المائدة: ١٥)

Artinya: Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. (QS. Al Maidah: 15)

Dalam Pendidikan Agama Islam, al-Quran adalah sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya al-

¹Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.112.

Quran dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan dalam Sabda Nabi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْلَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَاءًا شُعْبَةُ أَخْبَرَ بِي عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.² (رواه البخاري)

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata, aku mendengar sa'ad bin Ubaidah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan. Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "sebaik-baik orang diantara kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya ." (HR. Bukhari).

Kemampuan membaca al-Quran merupakan modal bagi umat Islam dalam rangka melaksanakan perintah Allah SWT dan juga merupakan modal yang sangat berharga agar umat Islam bisa mewariskan ajaran agama Islam kepada generasi berikutnya dengan

²Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tarmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah al-Ma'arif li an-Nasyr wa at-Tawzi', 1997), h 415.

mengajarkan kembali kepada keluarga, tetangga, teman-teman dan lainnya.³

Seorang anak wajib mengetahui bahwa belajar membaca dan menghafal al-Quran adalah perbuatan ibadah yang dicintai Allah SWT, dan Allah juga mencintai orang yang melakukan perbuatan ibadah tersebut. Karena itu, Allah SWT akan memberikan pahala bagi orang-orang yang membaca al-Quran, dalam setiap huruf yang dibacanya dengan baik.

Membaca al-Quran dengan benar yaitu dengan memenuhi tata cara yang benar. Mulai dari pengucapan yang stabil dari masing-masing huruf, panjang pendek, dengung, dan beberapa hal yang berhubungan dengan cara baca al-Quran. Semua itu terangkum dalam ilmu tajwid.⁴ Membaca al-Quran haruslah dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut, jika dalam membaca al-Quran terjadi kesalahan maka akan menghilangkan makna dari al-Quran tersebut. Sebagaimana yang disebutkan dalam al-Quran :

³Mukni'ah, *Materi Pendidikan...*, h.112.

⁴Muhammad Amri, *Kesalahan Yang sering Terjadi Dalam Membaca Al-Quran*, (Surakarta: Ahad Books, 2014), h.19.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمّل: ٤)

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS Al Muzammil: 4)

Pembelajaran al-Quran dari masa ke masa telah dilaksanakan baik di rumah, masjid dan tempat lainnya. Pada saat ini, di desa maupun di kota, mulai bermunculan pendidikan al-Quran, di setiap masjid yang berdiri memiliki TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), sekolah-sekolah Islam mulai menekankan pendidikan membaca al-Quran dalam beberapa jam pelajaran. Mulai dari pendidikan pra sekolah sampai pendidikan tinggi berusaha memberikan fasilitas pendidikan al-Quran.⁵

SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan al- Quran bagi para siswanya. Tetapi dalam pengajaran al-Quran belum menggunakan metode khusus baik metode siswa membaca lalu disimak oleh gurunya atau metode *Qira'ati* maupun metode *Talaqqi*.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh dalam membaca al-Quran beberapa siswa masih belum mahir, sebagian terbata-bata dengan sebagian lainnya melakukan kesalahan tanpa disadari. Peneliti mengamati bahwa kemampuan baca al-Quran peserta

⁵Muhammad Amri, *Kesalahan Yang...*, h. 32-33.

didik harus ditingkatkan dan memerlukan metode yang tepat dalam memacu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.

Membaca al-Quran perlu didukung dengan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. Metode yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran adalah metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan al-Quran secara langsung, artinya pengajaran al-Quran itu diterima dari generasi-generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana metode *Talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh.

⁶Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Quran*, (Amzah: Jakarta, 2012), h. 288.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana peningkatan penerapan metode *Talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca al-Quran dengan metode *Talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai pembelajaran bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Quran dengan menggunakan metode *Talaqqi*.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Quran dengan menggunakan metode *Talaqqi*.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani: *hypo* =dibawah; *Thesis* = Pendirian, Pendapat yang ditegakkan, kepastian. Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah metode *Talaqqi* dalam kegiatan belajar mengajar diduga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran, khususnya pada mata pelajaran PAI.

F. Definisi Operasional

Untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi ini, perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi*, adalah suatu metode mengajarkan al-Quran secara langsung, artinya pengajaran al-Quran itu diterima dari generasi-generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Dengan cara ini maka rangkaian sanad (silsilah guru) akan menjadi jelas bersambung sehingga sampai kepada Rasulullah.

2. Kemampuan Membaca Al-Quran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan dan kekayaan”.⁷

Membaca merupakan kata majemuk dari kata “baca”. Dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti yang pertama “melihat memahami isi dari apa yang tertulis” kedua mempunyai arti “mengeja, melafalkan, atau mengucapkan apa yang tertulis”.⁸

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.707.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, h.83.

Kemampuan membaca Al-Quran yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah kesanggupan atau kecakapan dalam membaca al-Quran secara benar sesuai dengan hukum tajwid.

G. Kajian Terdahulu

Penggalian dari wacana penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kajian- kajian yang dilakukan penelitian dari kalangan akademis telah dipublikasikan pada jurnal-jurnal online maupun dipustaka- pustaka hampir sama dengan judul penelitian antara lain:

Ahmad Nizar Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum pada tahun 2010. Penelitian ini dilandasi oleh banyaknya metode-metode yang baru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran, sedangkan pada kenyataannya metode tradisional seperti metode *Talaqqi* sangatlah bagus jika diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran. Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di Pesantren Ihyaul

‘Ulum Gilang Babat Lamongan, dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran di Pondok Pesantren Ihyaul ‘Ulum Gilang Babat Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi melakukan pengecekan keabsahan data dengan Triangulasi, dan pengecekan seawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan metode *Talaqqi* di Pesantren Ihyaul ‘Ulum Gilang Babat Lamongan sudah baik, terdapat tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Faktor penghambat antara lain malas, lelah dan mengantuk dan faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan tenaga pengajar sesuai bidangnya.⁹

⁹Diakses pada tanggal 13 Mei 2019 dari situs <http://eprints.unipdu.ac.id/867/>

BAB II

METODE PEMBELAJARAN AL- QURAN

A. Pembelajaran Al- Quran pada Anak/ Remaja

1. Pengertian Pembelajaran Al- Quran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "*ta'lim*" dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "*to teach; to instruct; to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah,

yaitu “*allamal ilma*”. Yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan).¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garmezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.²

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h. 20.

²Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), h. 18.

yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memperdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar. Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³
-

b. Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁴

Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

⁴Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 8.

- 4) Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik. Jadi pembelajaran al-Quran adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca al-Quran dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Membaca al-Quran merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam al-Quran.

2. Dasar Pembelajaran Al-Quran

Di antara amalan manusia yang tidak akan terputus adalah ilmu yang bermanfaat. Di antara kemanfaatan ilmu ialah ketika ilmu tersebut

⁵Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran...*, h.19

diajarkan kepada orang lain. Satu huruf al-Quran yang diajarkan kepada orang lain dapat mengalirkan pahala tak terputus. Dalam mengajarkan al-Quran ada dasar-dasar yang digunakan, karena al-Quran adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia.⁶ al-Quran adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran al-Quran diantaranya sebagai berikut:

a. Dasar yang bersumber dari Al-Quran

Dasar yang bersumber dari al-Quran yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (العلق: ١-٥)

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq :1-5)

اِنَّ مَا اَوْحٰى اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ (٤٥) (العنكبوت: ٤٥)

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan

⁶Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Quran*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017) h. 168.

sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut: 45)

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar al-Quran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga mendirikan shalat.

b. Dasar-dasar yang bersumber Nabi

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ أَنبَأَنَا شُعْبَةُ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ قَالَ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري) ⁷

Artinya: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami, Alqamah bin Martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata: aku mendengar Sa'ad bin Ubaidah bercerita, dari Abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).

Itulah hadits yang merupakan dasar bahwa Islam memerintahkan agar umat mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan al-Quran sebagai pedoman umat Islam di muka bumi ini. Dasar-dasar

⁷Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tarmidzi. *Sunan At-Tirmidzi*, (Riyadh:Maktabah al-Ma'arif li an-Nasyr wa at-Tawzi',1997), h. 415.

inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran al-Quran di sekolah-sekolah atau di lembaga non formal lainnya.

Begitu pentingnya mengajarkan al-Quran maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca al-Quran harus diterapkan dan terbiasa melafalkan ayat-ayat al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul hurufnya.

3. Tujuan Pembelajaran Al-Quran

Tujuan pembelajaran al-Quran adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami al-Quran yang nantinya diharapkan nilai-nilai al-Quran akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Disamping itu manfaat pembelajaran al-Quran di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami al-Quran
- 2) Meningkatkan semangat ibadah
- 3) Membentuk akhlakul karimah

- 4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- 5) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap al-Quran

Adapun fungsi pembelajaran al-Quran adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qurani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

4. Pembelajaran Al-Quran Pada Anak

Al-Quran sebagai wahyu merupakan sarana terbaik bagi umat manusia untuk meningkatkan kualitas kemanusiaannya. Di dalamnya terdapat petunjuk, nasehat, dan contoh bagi orang-orang yang berpikir. Setiap muslim hendaknya menjaga kedekatan dengan al-Quran, dengan membacanya, mentadabburinya, memahaminya serta terus berinteraksi dengannya.⁸

Al-Quran sebagai sarana utama menyempurnakan kualitas manusia. Motivasi yang diberikan Rasulullah SAW bagi umatnya untuk senantiasa belajar dan mengajarkan al-Quran. Belajar dan mengajarkan

⁸Adam Cholil, *DAHSYATNYA AL-QURAN; Al-Quran Karim Menjadi Petunjuk dan Solusi Bagi Umat Manusia dalam Mengarungi Samudera Kehidupan*, (Jakarta: AMP Press,2014) h. 123.

bersifat umum baik dalam hal membaca, menghafal, memahami maupun mempraktikkan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

a. Anak merupakan amanah yang di berikan Allah pada kedua orang tua. Hatinya masih suci. Apabila anak dididik dan dibiasakan dengan yang baik maka anak menjadi pribadi yang baik. Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak. Terutama pendidikan al-Quran dengan memberikan pendidikan al-Quran pada anak, orang tua akan mendapat keberkahan dari kemuliaan kitab suci.⁹ Beberapa cara agar anak mampu mempelajari al-Quran sebagai berikut:

- 1) Latih diri kita mencintai al-Quran: Al-Quran tidak sekedar menjadi hiasan rumah, akan tetapi dengan anak melihat orang tuanya membaca al-Quran pasti anak ingin membacanya.
- 2) Al-Quran sebagai referensi : Menjadikan al-Quran sebagai referensi hidup atau sehari-sehari.
- 3) Bersama anak mengaji: Anak akan lebih semangat jika orang tuanya ikut bersama belajar al-Quran. Mengaji tiap hari

⁹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) h. 67-68.

4) Berteman dengan kalangan berakhlak Qurani¹⁰

Ibnu Khaldun menceritakan, di negara Maghribi (Maroko), kurikulum pendidikan anak di fokuskan pada al-Quran saja. Dalam kegiatan belajar- mengajar pada anak, mereka tidak menggabungkan al-Quran dengan pelajaran lain. Sehingga anak terampil membaca al-Quran. Ibnu Khaldun menunjukkan pentingnya menanamkan pendidikan al-Quran kepada Anak-anak. Karena pendidikan Al-Quran merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.

b. Tahapan Perkembangan Anak dalam mengenalkan Al-Quran

Memberikan pendidikan Al-Quran pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja yang didengar dan dilihat olehnya dan untuk menghindari sesuatu yang negatif maka anak perlu mendapatkan pendidikan al-Quran agar nilai-nilai kitab suci tertanam dan bersemi pada jiwanya. Pada tahap anak- anak ini dianggap sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan,

¹⁰Chichi Sukardjo, *Nutrisi Al-Qur'an Untuk Buah Hatiku*, (Jakarta: MyBook,2010), h.117-120.

karena anak senang mengulang dan senang mencoba hal-hal baru.¹¹ Ada beberapa tahapan perkembangan anak dalam mengenalkan al-Quran sebagai berikut

1) Anak usia dua tahun

Ketika anak memasuki usia dua tahun, langkah edukasi perdana dalam menanamkan cinta al-Quran adalah dimulai dari sisi keteladanan. Faktor keteladanan pada tahap ini memainkan peran penting dan vital dalam mengarahkan perilaku anak.

Pada tahap usia ini, anak lebih banyak belajar melalui keteladanan daripada perkataan. Dan pada usia ini, secara tidak sadar terjadi proses pembentukan karakter anak dalam menyukai segala sesuatu.

2) Anak usia 3-5 tahun

Usia ini dinilai termasuk dalam tahapan penting dalam program syaraf. Demikian juga penanaman nilai-nilai. Pada usia ini kita mulai mengajari anak membaca al-Quran dengan benar. Dengan catatan, tidak boleh memaksa anak untuk menghafal al-Quran atau memukulnya

¹¹Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h.95.

apabila tidak mau menghafal. Kegiatan mendengar atau menghafal al-Quran harus dilakukan dengan baik dan menarik. Motivasilah ia dengan berbagai hal yang disukainya, seperti adanya pemberian hadiah berbentuk materi dan nonmateri, juga hadiah lainnya. Apabila anak belum siap menerima hafalan pada usia ini, hendaklah orang tua memberikan waktu sehingga anak benar-benar siap sambil terus mengulang-ulang mendengarkan kepadanya al-Quran secara tartil.

3) Anak usia 7-10 tahun

Pendidikan dan pengajaran terdiri dari beberapa tahapan yang berkesinambungan dan saling berkaitan satu sama lain. Apabila sejak dini telah mengajarkan al-Quran dengan baik dan berhasil menanamkan rasa cinta al-Quran kepada anak, tentu tidak sulit untuk melanjutkannya pada masa kanak-kanak. Ketika anak berusia antara tujuh hingga sepuluh tahun, anak lebih membutuhkan didikan dan dorongan daripada pukulan dan celaan. Pada tahapan ini, kita bisa memotivasi anak dengan memberi hadiah atas keberhasilannya.

4) Anak usia 11-13 tahun

Pada tahapan usia ini, pendidik harus bisa memanfaatkan segala kemampuan anak dalam mengembangkan rasa cintanya terhadap al-

Quran. Setelah anak berusia sepuluh tahun, lingkungan sosial anak akan semakin luas dan ia semakin bersemangat dalam membina hubungan-hubungan sosial. Hal ini bisa dimanfaatkan dengan mengikutkan anak pada halaqah tajwid dan tahsin al-Quran.

Pada tahapan ini, ada baiknya kita membuat anak merasakan bahwa al-Quran adalah sumber segala kebaikan. Kita jauhkan anak dari berbagai perintah dan tugas yang menumpuk, agar ia tidak merasakan bahwa al-Quran adalah sumber tumpukan beban bagi dirinya dan hukuman fisik serta psikis.

5) Usia remaja

Proses penanaman rasa cinta al-Quran pada remaja sangat terkait erat dengan tahapan-tahapan usia sebelumnya, yaitu pada masa kanak-kanak. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menanamkan rasa cinta al-Quran pada remaja seperti mengajaknya berdialog sebagai pengantar yang bisa memuaskan akal mereka sehingga konsep tahfidz ini dapat diterima. Selanjutnya mengadakan lomba dan persaingan yang positif. Carilah pengajar yang berkompeten, yakni usahakan pengajar tersebut menerapkan metode mengajar yang menarik dan kreatif, bukan hanya monoton yang klasik

dan tradisional. Hal ini disebabkan pemuda zaman sekarang menyukai hal-hal yang bersifat kreatif. Selanjutnya ajak anak untuk berdiskusi membahas hal-hal tertentu yang bisa menguatkan keimanannya dan mengubah pandangannya terhadap al-Quran. Memberikan penugasan kepada anak, mengadakan kajian untuk remaja, menceritakan kesungguhan para sahabat dalam menghafal al-Quran dan juga ajarkalah adab berinteraksi dengan al-Quran.¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahapan usia memiliki karakteristik tersendiri sehingga membutuhkan seni mendidik yang sesuai dengan spesifikasinya. Pendidikan dan pengajaran secara umum terdiri beberapa fase yang saling terkait satu sama lain.

Rasulullah SAW berkata, “kalau seorang guru mengajarkan ucapan *bismillahirrahmanirrahim* kepada anak kecil, lalu sang anak juga melafazkan *bismillahirrahmanirrahim*, Allah pasti menjamin keselamatan dari api neraka untuk anak kecil itu, kedua orang tuanya, dan sang guru.”

¹²Sa’ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur’an?*, (Solo: Aqwam 2008), h. 41-85.

Rasulullah saw berkata, “sesiapa yang mengajarkan al-Quran kepada anaknya, Allah akan memasang mahkota kepada orang tuanya di hari kiamat dan mengenakan dua helai pakaian. Sebuah keistimewaan yang jarang dilihat oleh manusia.

Al-Quran sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama Agama Islam.¹³ Al-Quran merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman. Al-Quran merupakan sarana paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membacanya.

Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti, al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya sekalipun dengan surat yang pendek, membacanya termasuk ibadah.¹⁴ Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami pentingnya menanamkan kecintaan anak pada al-Quran, dan peranan penting orang tua dalam pendidikan al-Quran.

¹³Tim Penulis, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam), h. 69.

¹⁴M. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1991), h. 1.

B. Macam- Macam Metode Membaca Al Quran

Pengajaran al-Quran pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode-metode. Di antara metode-metode itu ialah:

1. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab Iqra' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yanceg mengajar al-Qur'an.¹⁵

Kelebihan dan kekurangan Kelebihan metode Iqra':

- a. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqra' ini dapat

¹⁵Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), h. 14.

dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.

- b. Cara Belajar siswa aktif (CBSA). siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut. Pada permulaan, siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat secara gradual. Jika terjadi kesalahan baca, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan.
- c. Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika terpaksa pembelajaran dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqra' klasikal.
- d. Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi pembelajarannya tingkat membina siswa yang berada dibawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian. Guru mengajar

dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa penguatan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.

juga memiliki kekurangan yaitu :

- a. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
- b. Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekan-kan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.¹⁶

¹⁶Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*, Vol. 4, No. 1 Maret 2018. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2019 dari situs: <http://ejournal.kopertais4.or.id>.

2. Metode Qira'ati

Metode Qira'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qa'idah Qira'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktek-kan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Mengajar jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perseorangan sedangkan mengajar jilid 3 sampai 6 sebaiknya secara klasikal. Namun setiap santri diberi kesempatan membaca. Santri/ anak didik dapat naik kelas/ jilid berikutnya dengan syarat:

- a. Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
- b. Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.

3. Metode An-Nahdhiyah

Metode an-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca al-Quran yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Materi pembelajaran al-Quran tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqra', dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Quran pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan" dalam pelaksanaan.

a. Inti pelajaran metode *an-Nahdhiyah*:

- 1) Pada jilid pertama siswa diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca *fathah, kasrah, dan dhammah*.
- 2) Pada jilid kedua diajarkan rangkaian huruf, bacaan *mad thabi'i*, tanda bacaan, harakat tanwin, pengenalan angka arab.
- 3) Jilid yang ketiga diajarkan, *ta' marbutah*, huruf dengan tanda sukun, *alif Fariqah, ikhfa, hamzah washal*.

- 4) Jilid keempat diajarkan bacaan *izhar qomariyah*, bacaan *izhar syafawi*, bacaan *izhar halqiyah*, dan bacaan *mad wajib muttasil*.
- 5) Jilid kelima diajarkan bacaan *lin*, tanda *tasydid*, bacaan *ghunnah*, *idhgam bighunnah*, *idhgam bila ghunnah*, dan *iqlab*, cara membaca *lafadz jalalah*, dan bacaan *ikhfa' syafawi*.
- 6) Di akhir jilid 1-5 diberikan materi do'a harian.
- 7) Jilid keenam diajarkan *idhgam syamsiyah*, *qolqolah*, *mad lazim kilmi musaqqol/ mukhaffaf*, *mad aridly*, *mad iwadh*, *mad lazim* tanda-tanda *waqaf*, dan surat-surat pilihan.¹⁷

4. Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah metode belajar Al-Quran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan *Klasikal* dan kebenaran membaca melalui pendekatan *Individual* dengan

¹⁷Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*, Vol. 4, No. 1 Maret 2018. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2019 dari situs: <http://ejournal.kopertais4.or.id>.

teknik *baca simak*. Di dalam metode tilawati terdapat beberapa Pengelolaan Belajar, diantaranya :

a. Prinsip Pembelajaran, Prinsip pembelajaran metode tilawati adalah :

- 1) Diajarkan secara praktis
- 2) Menggunakan lagu rosti
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- 4) Diajarkan secara individual dengan teknik Baca simak menggunakan buku

b. Media dan Saran Belajar

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati diantaranya adalah :

- 1) Buku pegangan santri :
 - a) Buku Tilawati
 - b) Buku Kitabaty
 - c) Buku Materi Hafalan
 - d) Buku Pendidikan Akhlaqul Karimah dan Aqidah Islam

2) Perlengkapan Mengajar :

- a) Peraga tilawati
- b) Sandaran peraga
- c) Alat petunjuk untuk peraga dan buku
- d) Meja belajar
- e) Buku Prestasi santri
- f) Lembar program dan realisasi pengajaran
- g) Buku panduan kurikulum
- h) Buku absensi santri

c. Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama – sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Manfaat pendekatan klasikal yaitu :

- 1) Pembiasaan bacaan
- 2) Membantu santri melancarkan buku
- 3) Memudahkan penguasaan lagu rost
- 4) Melancarkan halaman – halaman awal ketika santri sudah halaman akhir

d. Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak

Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak adalah pendekatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak.

1) Manfaat Baca Simak

Ada beberapa manfaat dalam penerapan baca simak menggunakan buku tilawati¹⁸ :

- a) Santri tertib dan tidak ramai
- b) Semua santri terlibat dalam proses belajar mengajar mulai dari do'a pembuka sampai dengan do'a penutup, sehingga tidak ada waktu luang bagi santri untuk melakukan kegiatan yang lain.
- c) Pembagian waktu setiap santri Adil
- d) Dalam proses baca simak, semua santri akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan sama antara santri yang satu dengan santri lainnya.
- e) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati Salah satu santri membaca dan santri yang lain menyimak

¹⁸Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah, 2010), h. 14.

(mendengarkan) dalam hati. Bagi santri yang menyimak sama dengan membaca dalam hati.

- f) Mendapat Rahmat: dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.¹⁹

1. Metode Al – Baghdad

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

a. Cara mengajarkan Metode Baghdadiyah:

- 1) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut tertib kaidah Baghdadiyah, yaitu dimulai dari huruf alif, ba', ta', dan sampai ya'.
- 2) Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaanya. Dalam hal ini anak dituntun bacanya

¹⁹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2001), h. 3.

secara pelan-pelan dan diurai/ dieja, seperti alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u, dan seterusnya.

- 3) Setelah anak-anak mempelajari huruf hijaiyah dengan cara-caranya itu, barulah diajarkan kepada mereka al-Quran juz'amma (Juz yang ke-30 dari urutan juz dalam al-Quran) itu.

b. Kelebihan

Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi sudah hafal huruf-huruf hijaiyah siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain, siswa diperkenalkan nama huruf hijaiyah sejak awal pelajaran.

c. Kekurangan

Adapun kekurangannya metode ini:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja sehingga siswa merasa jenuh dan banyak yang tidak menyelesaikan sampai bisa membaca al-Quran.

- 2) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznya dalam membaca al-Quran.²⁰

C. Metode Talaqqi dalam Pengajaran Al-Quran

1. Pengertian Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar Al-Quran dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Quran yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode pengajaran *Talaqqi* yaitu guru membacakan, sementara murid mendengarkan, lalu menirukan sampai hafal.²¹ Metode ini menjadi bukti historis keaslian Al-Quran yang bersumber dari Allah Swt.

Talaqqi dari segi bahasa diambil dari perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Disebut juga *musyafahah*, yang

²⁰Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, April 2016. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2019 dari situs: <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id>.

²¹Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2016), h. 80.

bermakna dari mulut ke mulut (pelajar belajar al-Quran dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar) Firman Allah didalam Al-Quran yaitu:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۖ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا
(الفرقان: ٣٢)

Artinya: *Berkatalah orang-orang yang kafir: Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).* (QS. Al-furqan:32)

Metode *talaqqi* bukannya metode yang baru, metode tersebut dilakukan sejak dahulu oleh orang paling mulia di bumi beliau adalah Nabi Muhammad SAW. Peristiwa itu terjadi pada saat penerimaan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW yang buta huruf, tidak bisa membaca al-Quran, Malaikat Jibril as mengajari al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara bertalaqqi. Sehingga atas izin Allah SWT, Nabi Muhammad SAW yang pada mulanya tidak bisa membaca al-Quran bisa membaca al-Quran, menghafalnya, dan mengamalkannya kepada sahabatnya sedangkan para sahabatnya Nabi Muhammad Saw mengamalkannya kepada para Tabi'in dan seterusnya.

Al-Quran seharusnya dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut. Melalui metode *Talaqqi* nantinya

membaca al-Quran menjadi mudah dan efektif karena metode *Talaqqi* telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran al-Quran sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah SAW.²²

2. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Talaqqi*

a. Keunggulan metode *talaqqi* ditinjau dari definisi di atas yaitu:

- 1) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- 2) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- 3) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.

b. Kelemahan metode *Talaqqi* ditinjau dari definisi di atas yaitu:

²²Abdul Qawi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Quran Melalui Metode *Talaqqi* Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara". *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, Vol. 16, No. 2, Februari 2017. h. 265-283.

- 1) Metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.

3. Langkah-langkah Metode *Talaqqi*

Dalam menerapkan metode *talaqqi*, seorang pendidik perlu mengetahui langkah-langkah penerapan metode ini. Tahapan metode *Talaqqi* yaitu:

- a. Guru membacakan ayat
- b. Siswa mendengar ayat yang dibacakan oleh guru
- c. Siswa menirukan cara membaca ayat seperti yang telah dicontohkan oleh guru²³

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *talaqqi* yaitu guru memberikan contoh cara membaca al-Quran sementara siswa mendengar dan menyimak bacaan, kemudian menirukan seperti apa yang telah dicontohkan oleh guru.

²³Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), h. 69.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran Dengan Metode *Talaqqi*

1. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Quran

Seseorang yang belajar membaca Al Quran memiliki kemampuan berbeda-beda antara satu anak didik dengan anak didik yang lainnya. Kemampuan belajar membaca Al Quran setiap anak didik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Faktor-faktor yang berasal dari luar (eksternal) anak didik, diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Faktor-Faktor Non Sosial: Faktor non sosial adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini di antaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari atau malam hari) letak gedung, alat-alat yang di pakai dan sebagainya. Semua faktor yang telah disebutkan diatas dan faktor lain yang

belum disebutkan, harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar.²⁴

- 2) Faktor-Faktor Sosial: Faktor sosial disini adalah faktor manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar sering kali mengganggu aktifitas belajar. Misalnya, seseorang sedang belajar dikamar belajar, tetapi ada orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggu belajarnya. Kecuali kehadiran yang langsung seperti dikemukakan diatas, mungkin juga orang itu hadir melalui radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya. Faktor-faktor yang telah dikemukakan diatas, pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dari prestasi belajar yang dicapainya.²⁵ Faktor-faktor sosial yang dikemukakan diatas mengakibatkan seseorang kehilangan

²⁴Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an Dan Tempat keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press 2003) h. 32.

²⁵Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah....*, h. 32

konsentrasi dalam belajar sehingga apa yang dipelajari tidak dicapai.

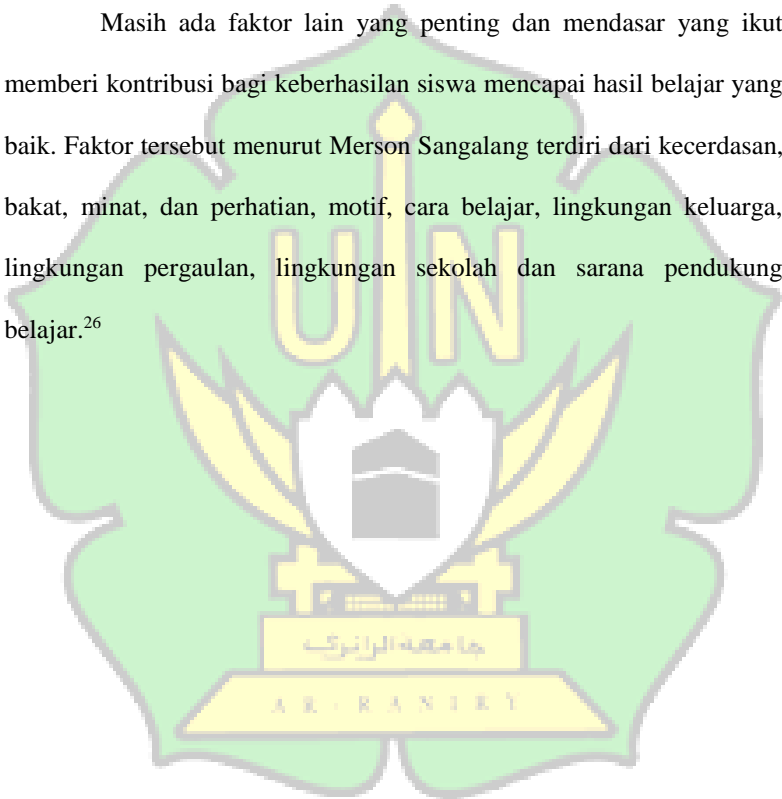
b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri (internal) anak didik, yang dapat diklasifikasikan lagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1) Faktor-faktor Fisiologis: keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik akan mengakibatkan menurun dan merosotnya kondisi jasmani. Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lesu, lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.

2) Faktor-faktor Psikologis: faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) seseorang. Termasuk faktor-faktor ini adalah: inteligensi, bakat, minat, perhatian, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar proses belajar mengajar

dapat berhasil dengan baik, karena intensif tidaknya faktor-faktor psikologis tersebut akan mempengaruhi prestasi kemampuan siswa dan prestasi hasil belajarnya.

Masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Faktor tersebut menurut Merson Sangalang terdiri dari kecerdasan, bakat, minat, dan perhatian, motif, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah dan sarana pendukung belajar.²⁶



²⁶Moh Zaini, Dan Moh Rais Hat, *Belajar Mudah....*, h. 32

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*action research*) dengan menggunakan Penelitian tindakan kelas yaitu mendapat kebenaran dan manfaat secara praktis. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di ruang belajar atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.³⁶

PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/ atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.³⁷

³⁶Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 44.

³⁷Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta Bumi Aksara, 2013), h. 9.

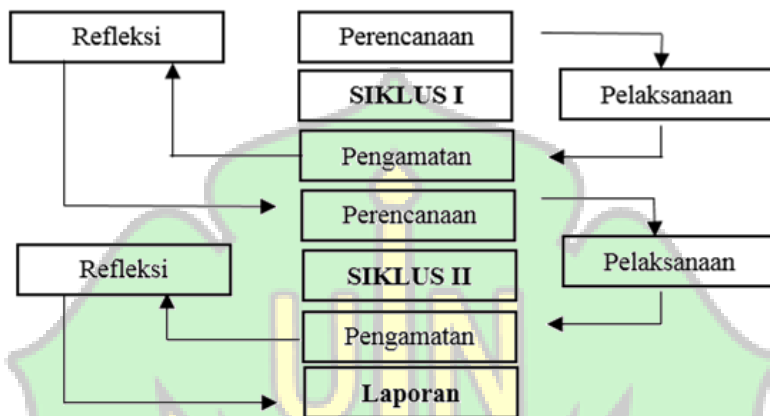
Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dibagi kedalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat aspek yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), lembar observasi siswa, dan lembar evaluasi seperti pre test dan post test.
2. Tindakan adalah yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
3. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar (PBM)
4. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi.³⁸

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui seperti yang telah disebutkan

³⁸Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Syardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.16.

diatas, yaitu, (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Adapaun model untuk masing-masing tahap tersebut adalah sebagai berikut;



Gambar 3.1 Model PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diteliti dalam penelitian. Pelaku tindakan adalah guru kelas dibantu oleh seorang guru selaku teman sejawat (kolaborator). Adapun sebagai subjek adalah 30 siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan

dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan metode *Talaqqi*.

Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah ditentukan, yaitu SMPN 4 Kota Banda Aceh .

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

1. Instrumen pengamatan: pengamatan adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dengan pengamatan ini akan mendapat gambaran yang lebih jelas lagi yang sukar diperoleh dengan metode lain.³⁹ Bagi siswa digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan siswa dan guru dalam proses penerapan Metode *Talaqqi*.
2. Bahan/materi yang digunakan oleh guru untuk menerapkan sebuah metode yang baik dan mudah di mengerti para siswanya

³⁹S. Nasution, *Metode Research:Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 106.

3. Tes, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data-data dalam penelitian tindakan kelas ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Lembaran observasi, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Maksud penelitian yang berhubungan dengan observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek dan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan metode *Talaqqi*.
2. Tes, tes yang dilakukan yaitu tes awal dan tes akhir pada akhir pembelajaran tes awal berupa *pretest* ini dilakukan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya penguasaan siswa terhadap kemampuan membaca al-Quran, kemudian setelah dilaksanakan diberikan maka diadakan *post test*, untuk mengetahui peningkatan terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan siswa dalam belajar membaca al-Quran melalui metode *Talaqqi*. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Pelaksanaan analisis dilakukan secara terus menerus pada saat penelitian sehingga pembuatan laporan penelitian akan menghasilkan suatu kesimpulan. Untuk mendeskripsikan data penelitian maka dilakukan analisis sebagai berikut.

1. Analisis Data Observasi aktivitas Guru dan Siswa

Dalam menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan penerapan *Talaqqi*, maka analisis yang digunakan dengan memakai rumus sebagai berikut:

Kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa.⁴⁰

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

⁴⁰Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), h. 35.

Tabel 3.1 Kategori Kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	86-100	Baik Sekali
2	71-85	Baik
3	60-75	Cukup
4	50	Gagal

2. Analisis Kemampuan membaca Al- Quran

Dalam menganalisis data pengamatan kemampuan membaca Al-Quran siswa dan belajar yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan metode *Talaqqi*, maka analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100^{41}$$

Skor dan predikat hasil belajar :

4= Sangat baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.85.

BAB IV

PEMBELAJARAN METODE *TALAQQI* DALAM MEMBACA AL-QURAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh yang beralamat jalan H. T. Daudsyah No 24 Kota Banda Aceh. Sekolah SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh ini dipimpin oleh Bapak Arlis M, S.Pd, M.Pd

Tabel 4.1. Gambaran umum sekolah SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh

Gambaran Umum	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Negeri 4 Banda Aceh
Alamat Sekolah	Jalan H. T. Daudsyah No 24 Kota Banda Aceh
Status Sekolah	Negeri
Waktu Belajar	Pagi
NPWP	0
Kode Pos	23121
Sk Pendirian sekolah	0
Tanggal SK Pendiri	1964-12-01
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	-
Tanggal SK Izin Operasional	1910-01-01

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 4 Banda Aceh

1. Sarana dan Pasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Keberadaan

sarana dan prasarana yang memadai sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Parah
1	Ruang Kelas	14	1	
2	Ruang kepala Sekolah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Laboratorium IPA		1	
6	Laboratorium Biologi		1	
7	Ruang Perpustakaan		1	
8	Laboratorium Bahasa		1	
9	Ruang Keterampilan	1		
10	Ruang Kesenian	1		
11	Toilet Guru	1		
12	Toilet Siswa		8	4
13	Laboratorium Komputer			2
14	Ruang Pramuka	1		
15	Mushalla	1		

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP 4 Kota Banda Aceh

Tabel 4.3. Jumlah siswa dan siswi di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh

NO	Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	5	85	69	154
2	Kelas VIII	5	94	61	155
3	Kelas IX	5	55	61	191
Jumlah Total		15	234	191	425

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP 4 Kota Banda Aceh

1. Keadaan siswa

Jumlah siswa dan siswi di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh adalah sebanyak 425 orang yang terdiri dari 234 laki-laki dan 191 perempuan.

2. Profil Pegawai

SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh memiliki sejumlah tenaga pengajar dan tenaga administrasi sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Jumlah tenaga pengajar dan tenaga administrasi di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh

No	Jabatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru Tetap (PNS)	4	23	27
2	Guru Honorer	1	2	3
3	Pegawai TU Tetap	2	4	6
4	Pegawai TU Honorer	-	1	1
5	Penjaga Sekolah	2	-	2
Jumlah Total		9	30	39

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMP 4 Kota Banda Aceh

B. Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Membaca Al Quran

Pembelajaran metode *Talaqqi* ini yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti bacaan guru tersebut. Jika bacaan mereka kurang benar, maka guru mengulangi bacaannya dan membenarkannya. Kemudian setelah itu, guru menunjuk siswa untuk membaca

Dalam penerapan metode *Talaqqi* ini hasil keseluruhannya dikategorikan sangat baik. Ini bisa dibuktikan dari hasil observasi di

lapangan yang menunjukkan adanya peran positif, dimana siswa merasa senang ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Penerapan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran dilakukan cukup intensif dan efektif, teknik yang digunakan dalam penerapan metode *Talaqqi* ini menggunakan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu:

- Perencanaan (*planning*),
- Pelaksanaan/tindakan (*action*),
- Observasi,
- Refleksi (*reflection*).

1. Perencanaan: guru menyiapkan RPP, menyiapkan bahan ajar, dan mempersiapkan materi yang akan di tes bacaan sebagai jembatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Adapun pada tahap-tahap perencanaan pada siklus I yaitu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi “Membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Al-Isra’(17): 27”. Mempersiapkan materi yang sebelumnya dikonsultasikan dengan pembimbingan guru bidang studi pada sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga merancang lembar observasi yang digunakan oleh pengamat. Peneliti mengajak pengamat yang

merupakan guru bidang studi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Pelaksanaan: guru menyiapkan siswa untuk siap belajar dan menerapkan metode *Talaqqi* menentukan tujuan pembelajaran, membimbing, membaca dan menyimak bacaan al-Quran serta menjelaskan tajwid, dan meminta siswa untuk mengulang kembali bacaan yang sudah di bacakan
3. Evaluasi dan Penutup: guru mendorong siswa mengajukan pertanyaan, meminta siswa mengulang kembali bacaan yang telah dipelajari, meminta siswa membaca sesuai yang diperintahkan oleh guru serta menjelaskan yang ada pada bacaan tersebut.

b. Peningkatan Penerapan Metode *Talaqqi*

Peningkatan penerapan metode *Talaqqi* dalam membaca al-Quran di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh tidak lagi mengalami kendala dalam membaca al-Quran dan mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran dengan tepat dan benar. Kemampuan tersebut dapat diukur melalui 2 siklus dan dari hasil penelitian dan pembahasan diurai secara bertahap sesuai dengan pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti terlebih dahulu

melakukan pra siklus untuk melihat kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun hasil sebelum dan setelah dilakukannya penelitian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Data *Pree Test* kemampuan siswa

No	Nama siswa	Aspek Yang Diamati					kategori
		Kelancaran	Kefasihhan	Adab	Jumlah	Nilai	
1	XI	3	2	3	8	66,6	C
2	X2	3	3	4	10	83,3	B
3	X3	2	2	2	6	50	D
4	X4	2	2	3	7	58,3	D
5	X5	3	3	3	9	75	B
6	X6	2	3	3	8	66,6	C
7	X7	2	2	4	8	66,6	C
8	X8	3	3	3	9	75	B
9	X9	3	2	3	8	66,6	C
10	X10	3	3	3	9	75	B
11	X11	3	3	4	10	83,3	B
12	X12	2	2	2	6	50	D
13	X13	2	2	3	7	58,3	D
14	X14	3	3	3	9	75	B
15	X15	2	2	3	7	58,3	D
16	XI6	3	2	3	8	66,6	C
17	X17	3	3	2	8	66,6	C
18	X18	3	3	3	9	75	B
19	X19	3	2	3	8	66,6	C
20	X20	2	2	3	7	58,3	D
21	X21	3	3	3	9	75	B

22	X22	2	2	2	6	50	D
23	X23	2	2	2	6	50	D
24	X24	2	2	3	7	58,3	D
25	X25	3	2	3	8	66,6	C
26	X26	3	3	3	9	75	B
27	X27	3	2	3	8	66,6	C
28	X28	2	2	2	6	50	D
39	X29	4	3	3	10	83,3	B
30	X29	3	3	3	9	75	B
Jumlah						1990,8	
Nilai Rata-rata						66,36	
Jumlah Siswa Yang Tuntas						11	

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 4 Banda Aceh (2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas VIII-1 adalah 30 orang siswa. Hanya ada 11 siswa yang tuntas sesuai KKM (75), kemampuan membaca Al-Quran yang ada di SMP negeri 4 kota Banda Aceh, sedangkan 19 lainnya masih belum tuntas.

C. Analisis Hasil Penelitian

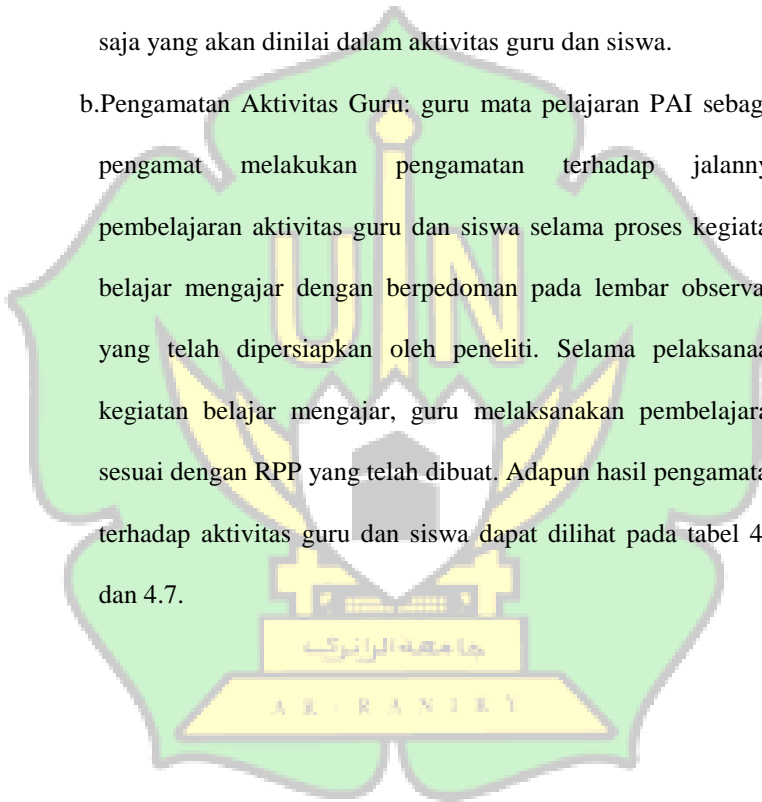
Berikut uraian pelaksanaan setiap siklusnya:

2. Siklus I

- a. Pelaksanaan: pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan pada tanggal 29 Januari sampai 8 Februari 2020, pukul 09.10 sampai 11.25 wib, berdasarkan roster pelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Sebelum kegiatan berlangsung, peneliti

terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru kelas, selaku pengamat tentang prosedur pengamatan yang akan dilaksanakan saat pelaksanaan proses pembelajaran dengan. Dalam hal ini, peneliti memberikan dan menerangkan apa-apa saja yang akan dinilai dalam aktivitas guru dan siswa.

b. Pengamatan Aktivitas Guru: guru mata pelajaran PAI sebagai pengamat melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7.



Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal				
	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama guru				√
	b. Melakukan apersepsi,		√		
	c. Kemampuan memotivasi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari.		√		
	d. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
2	Kegiatan Inti				
	a. Kemampuan guru dalam menerapkan metode <i>Talaqqi</i> dalam pembelajaran				
	1. membaca Al-Quran				√
	2. mengulang kembali bacaan al-Quran			√	
	b. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa saling berdiskusi			√	
	c. Kemampuan guru dalam meminta siswa membaca al-Quran secara individual			√	
	d. kemampuan guru menyimak bacaan siswa				√

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
3.	Kegiatan Penutup				
	a. Kemampuan guru dalam mendorong siswa mengajukan pertanyaan tentang cara membaca al-Quran			√	
	b. Kemampuan guru memberikan penghargaan terhadap bacaan siswa		√		
	c. Kemampuan guru dalam membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.				√
Jumlah skor yang dicapai		38			
Jumlah skor maksimum		48			
Nilai rata-rata		81,25			

Sumber: Data Hasil Pengamatan Siklus I

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas guru yaitu :

- a. 86-100 = sangat baik
- b. 71-85 = Baik**
- c. 60-70 = Cukup
- d. 50 = gagal

Jumlah nilai untuk aktivitas guru : $\frac{38}{48} \times 100 = 79,16$

Berdasarkan tabel pengamatan di atas, dalam pembelajaran baca al-Quran dengan menggunakan metode *Talaqqi*, aktivitas guru yang diamati/dinilai yaitu mampu meningkatkan baca Al-Quran siswa,

melakukan appersepsi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengarahkan setiap anggota kelompok untuk membacakan ayat al-Quran, mengarahkan setiap kelompok saling berdiskusi tentang cara membaca ayat al-Quran, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, meminta siswa membaca ayat al-Quran secara individual dalam kelompok, memberi penghargaan terhadap bacaan siswa, mengelola waktu dan memberi motivasi tentang pentingnya membaca al-Quran berdasarkan tabel observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dikategorikan baik, yaitu 79,16.

Pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7

1. Aktivitas Siswa

Tabel 4.7 aktivitas siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
	a. Siswa berdo'a bersama-sama				√
	b. Siswa mendengar motivasi			√	
	c. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran			√	
	d. Siswa mendengar materi yang akan dipelajari			√	

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Inti a. Siswa membentuk kelompok b. Siswa mendengar arahan guru c. Siswa menyimak guru membaca Q.s Al-Furqan (25): 63 dan al-Isra (17): 27 d. Siswa meniru bacaan guru Q.s Al-Furqan (25): 63 dan al-Isra (17): 27 secara bersama e. Siswa membaca Q.s Al-Furqan (25): 63 dan al-Isra (17): 27 secara individual f. Siswa berdiskusi & membaca al-Quran secara bersama-sama		√	√	
3.	Kegiatan Penutup a. Siswa mengajukan pertanyaan b. Siswa mengulang bacaan Q.s Al-Furqan (25) : 63 dan al-Isra (17) : 27 di depan kelas c. Siswa menjawab salam		√	√	
Jumlah skor yang dicapai		37			
Jumlah skor maksimum		52			
Nilai rata-rata		71,15			

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 4 Banda Aceh (2020)

Pengolahan skor aktivitas siswa menggunakan rumus :

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa yaitu :

- a. 86-100 = sangat baik
- b. 71-85 = Baik

c. 60-70 = Cukup

d. 50 = gagal

$$\text{Jumlah nilai aktivitas siswa siklus I} = \frac{37}{52} \times 100 = 71,15$$

Berdasarkan tabel pengamatan 4.7 di atas, aktivitas siswa pada siklus I pembelajaran materi “ Membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Al-Isra’(17) : 27” dengan metode *Talaqqi* memperoleh nilai 37 dari nilai maksimum 52 menunjukkan tingkat keberhasilan 71,15 kategori “baik” namun dalam pembelajaran yang dilaksanakan dapat dilihat bahwa siswa belum terbiasa belajar menggunakan metode *Talaqqi*, juga siswa masih kurang perhatian dan mendengar terhadap saat guru membaca ayat al-Quran.

2. Data kemampuan membaca al-Quran

Tabel 4.8 Data kemampuan membaca al-Quran siswa siklus I

No	Nama siswa	Aspek Yang Diamati					
		Kelancaran	Kefasihan	Adab	Jumlah	Nilai	Kategori
1	XI	3	3	3	9	75	B
2	X2	4	4	4	12	100	A
3	X3	3	3	3	9	75	B
4	X4	2	2	3	7	58,3	D
5	X5	3	3	3	9	75	B
6	X6	2	2	3	7	58,3	D
7	X7	2	2	4	8	66,6	C
8	X8	3	3	4	10	83,3	B
9	X9	3	2	4	9	75	B
10	X10	4	3	4	11	91,6	A

11	X11	4	4	4	12	100	A
12	X12	2	2	2	6	50	D
13	X13	2	2	3	7	58,3	D
14	X14	4	3	4	11	91,6	A
15	X15	2	3	3	8	66,3	C
16	X16	3	3	3	9	75	B
17	X17	3	3	2	8	66,6	C
18	X18	4	3	3	10	83,3	B
19	X19	3	2	4	9	75	B
20	X20	2	2	4	8	66,6	C
21	X21	3	3	3	9	75	B
22	X22	2	2	2	6	50	D
23	X23	2	2	3	7	58,3	D
24	X24	2	2	3	7	58,3	D
25	X25	3	2	3	8	66,6	C
26	X26	3	3	4	10	83,3	B
27	X27	3	3	3	9	75	B
28	X28	2	3	2	7	58,3	D
29	X29	4	4	3	11	91,6	A
30	X30	3	3	3	9	75	B
Jumlah				2182,2			
Nilai Rata-rata				72,74			
Jumlah Siswa Yang Tuntas				17			

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 4 Banda Aceh (2020)

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I, dapat dilihat dari nilai rata-rata post-test siswa pada siklus I yaitu 72,74, terdapat 17 siswa yang nilainya telah mencapai KKM. Dengan kata lain terdapat 17 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 13 siswa lainnya

memperoleh nilai hasil tes siklus I masih di bawah KKM kemampuan membaca Al-Quran.

d. Refleksi,

Refleksi merupakan kegiatan mengulang kembali pembelajaran pada siklus yang telah dipelajari untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Hasil penelitian aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I serta hasil tes masih memiliki kekurangan walaupun dalam penilaian pengamat, aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran baik. Di antara kekurangannya guru masih belum maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan, sementara itu siswa masih terlihat kurang serius dalam belajar dan kurang perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan data di atas, maka pada siklus I guru mesti harus berupaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Quran sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan peneliti. Selama proses pembelajaran guru perlu melakukan bimbingan yang lebih intensif, sehingga semua peserta didik aktif dalam pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca al-Quran.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II guru masih menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi “Membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Al-Isra’(17) : 27” mempersiapkan materi yang sebelumnya dikonsultasikan dengan pembimbing dan guru bidang studi pada sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang digunakan oleh pengamat. Dalam mengamati aktivitas siswa, peneliti meminta bantuan guru tetap pada sekolah tersebut selaku guru bidang studi untuk menjadi pengamat.

b. Tindakan (*Acting*)

Setelah peneliti mempersiapkan sejumlah perangkat pembelajaran, Penelitian pelaksanaan tindakan kelas peneliti lakukan pada tanggal 8 Februari 2020. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan dilakukan pada pukul 09.10 sampai 11.25 wib, berdasarkan roster pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan appersepsi dan motivasi kepada siswa.

c. Pengamatan (*Observing*)

1) Aktivitas guru

Sama halnya pada pengamatan pada siklus I yaitu pengamatan pada siklus II dilakukan oleh guru bidang studi sebagai pengamat melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran aktivitas guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan sesuai dengan pembelajaran RPP yang telah dibuat. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 dan 4.10.

Tabel 4.9. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal				
	a. Memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama guru				√
	b. Melakukan apersepsi,			√	
	b. Kemampuan memotivasi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari.			√	
	c. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.				√

2	Kegiatan Inti a. Kemampuan guru dalam menggunakan metode <i>Talaqqi</i> dalam pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Al-Quran 2. Mengulang kembali bacaan al-Quran b. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa saling berdiskusi c. Kemampuan guru dalam meminta siswa membaca Al-Qur'an secara individual d. kemampuan guru menyimak bacaan siswa			√	√
3.	Kegiatan Penutup a. Kemampuan guru dalam mendorong siswa mengajukan pertanyaan tentang cara membaca al-Quran b. Kemampuan guru memberikan penghargaan terhadap bacaan siswa c. Kemampuan guru dalam membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.			√	√
Jumlah skor yang dicapai		43			
Jumlah skor maksimum		48			
Nilai rata-rata		89,58			

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh

Hal ini dapat dilihat dari kriteria penilaian aktivitas guru, yaitu:

86-100 = Baik sekali

71-85 = Baik

60-70 = Cukup

50 = Gagal

Jumlah nilai untuk untuk aktivitas guru = $\frac{43}{48} \times 100 = 89,58$

Berdasarkan tabel pengamatan diatas, bahwa dalam pembelajaran baca al-Quran dengan metode *Talaqqi*, aktivitas guru yang diamati/dinilai yaitu mampu meningkatkan baca al-Quran siswa, mengarahkan siswa selama proses pembelajaran, melakukan appersepsi, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran, mengarahkan setiap anggota kelompok maju untuk membacakan ayat al-Quran, mengarahkan setiap kelompok saling berdiskusi tentang cara membaca ayat al-Quran, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, meminta siswa membaca ayat al-Quran secara individual dalam kelompok, memberi penghargaan terhadap bacaan siswa, mengelola waktu dan memberi motivasi tentang pentingnya membaca al-Quran. Berdasarkan teori observasi, aktivitas guru pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali, yaitu 89,58.

Pada saat proses belajar mengajar guru menggunakan metode *Talaqqi* ntuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar selama siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini.

2) Kegiatan Siswa

Tabel 4.10. Lembar Pengamatan Aktivitas siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal a. Siswa berdo'a bersama-sama b. Siswa mendengar motivasi b. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran c. Siswa mendengar materi yang akan dipelajari			√ √ √	√
	Kegiatan Inti a. Siswa membentuk kelompok b. Siswa mendengar arahan guru c. Siswa menyimak guru membaca Q.s Al-Furqan (25): 63 dan al-Isra (17): 27 d. Siswa meniru bacaan guru Q.s Al-Furqan (25): 63 dan al-Isra (17): 27 secara bersama e. Siswa membaca Q.s Al-Furqan (25): 63 dan al-Isra (17): 27 secara individual f. Siswa berdiskusi & membaca al-Quran secara bersama-sama			√ √ √	√ √ √
3.	Kegiatan Penutup a. Siswa mengajukan pertanyaan b. Siswa mengulang bacaan Q.s Al-Furqan (25) : 63 dan al-Isra (17) : 27 di depan kelas c. Siswa menjawab salam			√	√ √
Jumlah skor yang dicapai		45			
Jumlah skor maksimum		52			
Nilai rata-rata		86,53			

Sumber: Hasil Penelitian di SMP 4 Negeri Kota Banda Aceh

Pengolahan skor aktivitas siswa menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Adapun kriteria penilaian aktivitas siswa yaitu :

- a. **86-100 = Sangat baik**
- b. 71-85 = Baik
- c. 60-70 = Cukup
- d. 50 = Gagal

Jumlah nilai untuk aktivitas siswa siklus II $\frac{45}{52} \times 100 = 86,53$

Berdasarkan tabel pengamatan 4.10. di atas, aktivitas siswa pada siklus II dengan menggunakan metode *Talaqqi* menunjukkan tingkat keberhasilan 86,53. Pada siklus II ini peneliti mengamati sudah ada kemajuan pada siswa dalam hal mengingat serta memperhatikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru melalui metode *Talaqqi*, mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran metode *Talaqqi*. Hidupnya suasana belajar dengan cara berdiskusi cara membaca materi ayat al-Quran bersama-sama.

3) Data kemampuan siswa membaca Al-Quran pada siklus II

Hasil kemampuan membaca al-Quran siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11. Data *Post-Test* kemampuan membaca al-Quran siswa siklus

II

No	Nama siswa	Aspek Yang Diamati					
		Kelancaran	Kefasihhan	Adab	umlah	Nilai	Kategori
1	XI	4	3	4	11	91,6	A
2	X2	4	4	4	12	100	A
3	X3	2	2	4	8	66,6	C
4	X4	3	3	3	9	75	B
5	X5	3	3	3	9	75	B
6	X6	2	3	3	8	66,6	C
7	X7	3	2	3	8	66,6	C
8	X8	3	3	4	10	83,3	B
9	X9	3	3	3	9	75	B
10	X10	4	4	4	12	100	A
11	X11	3	4	4	11	91,6	A
12	X12	3	3	3	9	75	B
13	X13	3	3	3	9	75	B
14	X14	4	3	4	11	91,6	A
15	X15	3	2	3	8	66,6	C
16	X16	3	3	4	10	83,3	B
17	X17	3	3	2	8	66,6	C
18	X18	4	3	3	10	83,3	B
19	X19	3	2	4	9	75	B
20	X20	3	3	4	10	83,3	B
21	X21	3	3	3	9	75	B
22	X22	3	3	2	8	66,6	C
23	X23	3	3	3	9	75	B
24	X24	3	3	3	9	75	B
25	X25	4	3	3	10	83,3	B
26	X26	4	3	4	11	91,6	A
27	X27	4	3	4	11	91,6	A

28	X28	3	3	3	9	75	B
29	X29	4	4	4	12	100	A
30	X30	4	3	3	10	83,3	B
Jumlah					2407,4		
Nilai Rata-rata					80,24		
Jumlah Siswa Yang Tuntas					24		

Sumber: Hasil Penelitian di SMP 4 Negeri Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil *post Test* tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa pada siklus II yaitu 80,24, terdapat 24 siswa yang nilainya telah mencapai KKM kemampuan membaca al-Quran. Sedangkan 6 siswa lainnya masih memperoleh nilai hasil tes di bawah KKM kemampuan membaca al-Quran.

d. Refleksi,

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dan hasil dari semua tindakan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat memahami membaca Al-Quran melalui metode *Talaqqi* selama proses belajar mengajar berlangsung. Siswa sudah mau mendengar dan menyimak serta memperhatikan tentang apa yang disampaikan oleh guru.

Kemampuan siswa dalam membaca al-Quran di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh sudah mampu membaca dengan tepat dan benar, kemampuan tersebut dapat diukur melalui 2 siklus dan dari hasil penelitian dan pembahasan diurai secara bertahap sesuai dengan

pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar. Sebelum melakukan tindakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan pra siklus untuk melihat kemampuan yang dimiliki siswa. Adapun hasil sebelum dan setelah dilakukannya penelitian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

3. Kemampuan baca al-Quran siswa sebelum dan setelah penerapan metode *Talaqqi*

Tabel 4.12 Perbandingan Nilai *Post Test* Kemampuan Bacaan Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Pra siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	X1	66,6	75	91,6
2	X2	83,3	100	100
3	X3	50	75	66,6
4	X4	58,3	58,3	75
5	X5	75	75	75
6	X6	66,6	58,3	66,6
7	X7	66,6	66,6	66,6
8	X8	75	83,3	83,3
9	X9	66,6	75	75
10	X10	75	91,6	100
11	X11	83,3	100	91,6
12	X12	50	50	75
13	X13	58,3	58,3	75
14	X14	75	91,6	91,6
15	X15	58,3	66,6	66,6
16	X16	66,6	75	83,3
17	X17	66,6	66,6	66,6
18	X18	75	83,3	83,3
19	X19	66,6	75	75
20	X20	58,3	66,6	83,3
21	X21	75	75	75
22	X22	50	50	66,6
23	X23	50	58,3	75

24	X24	58,3	58,3	75
25	X25	66,6	66,6	83,3
26	X26	75	83,3	91,6
27	X27	66,6	75	91,6
28	X28	50	58,3	75
29	X29	83,3	91,6	100
30	X30	75	75	75

Setelah melihat hasil di atas, maka terlihat adanya peningkatan, sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Talaqqi* ini, yaitu lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Persentase Keberhasilan Siswa

Kelas	Rekapitulasi Jumlah persentase keberhasilan membaca Al-Quran melalui metode <i>Talaqqi</i>		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
VIII	66,36	72,74	80,24

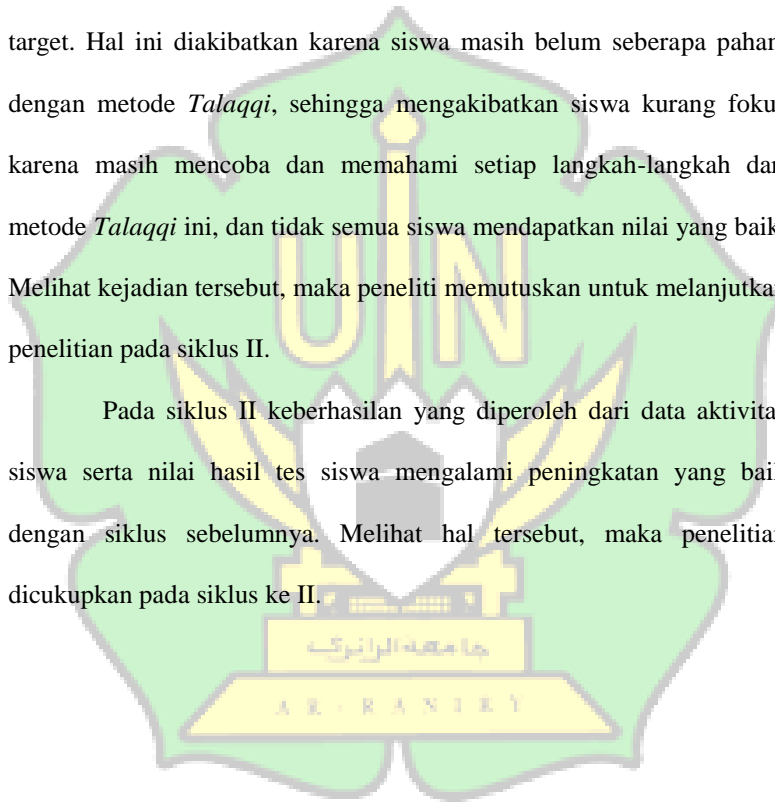
Dari hasil tabel di atas dapat diukur kemampuan siswa membaca al-Quran menghasilkan peningkatan, dari nilai pra siklus yang sebelumnya 63.36 meningkat menjadi 72.74 pada siklus I dan 80.24 pada siklus II.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca al-Quran siswa melalui penerapan metode *Talaqqi* yang diterapkan di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus I dan II serta hasil tes siklus I dan II. Maka untuk meningkatkan penguasaan materi siswa

sangatlah tidak mudah didapatkan begitu saja, akan tetapi memerlukan perbaikan secara bertahap, yaitu perbaikan yang dilakukan melalui setiap siklus. Pada siklus I keberhasilan yang diperoleh belum mengalami peningkatan penguasaan materi, siswa belum mencapai target. Hal ini diakibatkan karena siswa masih belum seberapa paham dengan metode *Talaqqi*, sehingga mengakibatkan siswa kurang fokus karena masih mencoba dan memahami setiap langkah-langkah dari metode *Talaqqi* ini, dan tidak semua siswa mendapatkan nilai yang baik. Melihat kejadian tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Pada siklus II keberhasilan yang diperoleh dari data aktivitas siswa serta nilai hasil tes siswa mengalami peningkatan yang baik dengan siklus sebelumnya. Melihat hal tersebut, maka penelitian dicukupkan pada siklus ke II.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang penerapan metode *Talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII membaca Al-Quran di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh dapat meningkatkan kualifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan juga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Aktivitas guru pada siklus I di kategorikan “baik” yaitu 79,16 dan pada siklus II dikategorikan “baik sekali” dengan nilai rata-rata 89,58. Adapun aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan “baik ” yaitu 71,15. Sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa sudah ada peningkatan dengan nilai rata-rata 86,53.
2. Peningkatan kemampuan membaca al-Quran dengan metode *Talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah menerapkan, yaitu nilai pra siklus yang sebelumnya 66,36 meningkat menjadi 72,74 pada

siklus I dan 80,24 pada siklus II. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan menggunakan metode *Talaqqi* yang diterapkan di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh Besar sangat efektif.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, penulis menyampaikan saran saran sebagai berikut :

1. Sebagai guru dapat menerapkan metode *Talaqqi* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa dan dalam menerapkan metode *Talaqqi* diharapkan untuk lebih mempersiapkan rencana perangkat pembelajaran dengan baik.
2. Bagi siswa hendaknya selalu aktif dalam proses pembelajaran al-Quran dan siswa hendaknya membiasakan diri untuk secara rutin membaca al-Quran baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Qawi. *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Quran Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara*. Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA, Vol. 16, No. 2, Februari 2017.
- Abdurrahim Hasan, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati* Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010.
- Adam Cholil. *DAHSYATNYA AL-QURAN; Al-Quran Karim Menjadi Petunjuk dan Solusi Bagi Umat Manusia dalam Mengarungi Samudera Kehidupan*. Jakarta: AMP Press, 2014.
- Ahmad Nizar. *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Ihyaul 'ulum Gilang Babat Lamongan*. Skripsi Mahasiswa. Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum.
- Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz. *Kamus Ilmu Al-Quran*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Anas Sudjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Chichi Sukardjo. *Nutrisi Al-Qur'an Untuk Buah Hatiku*. Jakarta: MyBook, 2010.
- Cucu Susianti. *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 1, April 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada, 2008.

- Makhyaruddin. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Mizan Publika, 2016.
- Masnur Muslich. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Muhammad Aman Ma'mun. *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran*. Vol. 4, No. 1 Maret 2018.
- Muhammad Amri. *Kesalahan Yang sering Terjadi Dalam Membaca Al-Quran*. Surakarta: Ahad Books, 2014.
- Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tarmidzi. *Sunan At-Tirmidzi*. Riyadh: Maktabah al-Ma'arif li an-Nasyr wa at-Tawzi', 1997.
- M. Chadziq Charisma. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Moh Zaini Dan Moh Rais Hat. (2003). *Belajar Mudah Membaca Al Qur'an dan Tempat keluarnya Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Press, 2003.
- Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Mukni'ah. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sa'ad Riyadh. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?*. Solo: Aqwan, 2008.
- Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: Alam Pena, 2016.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- S Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Syardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara 2012.

Tim Penulis. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Ulin Nuha Mahfudhon. *Jalan Penghafal Al-Quran*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 9412 Un.08/FTK/KP.07.6/09/2019

TENTANG
PENGINGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Peniadalan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Juli 2018
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Mashuri, S.Ag., MA sebagai pembimbing pertama
Syafuruddin, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
Untuk membimbing skripsi
Nama : Irsalina
NIM : 140201106
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode *Talaqqi* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 September 2019
An. Rektor
Dekan

Musthin Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan

Revisi



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136
E-mail: dikbud@bandacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT-IZIN
NOMOR: 074/A.4/30

TENTANG
IZIN PENGUMPULAN DATA

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-16425/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2019 tanggal 9 Desember 2019, perihal mohon izin untuk mengumpulkan data menyusun skripsi

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : IRSALINA
NIM : 140201106
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Untuk : Mengadakan pengumpulan data pada SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“ PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN DI SMP NEGERI 4 KOTA BANDA ACEH ”

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar ke pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 6 Januari s.d 5 Februari 2020
4. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan telah melakukan pengumpulan data hanya untuk mahasiswa yang benar-benar melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 06 Januari 2020 M
11 Jumadil Awal 1440 H

h.h. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH,
KABID PEMBINAAN SMP,



St. Idris BAKRI, S.Pd, M.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19690210 199801 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
2. Kepala SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4

JALAN H.T DAUDSYAH N0.24 TELP 23346

E-mail: smpn4bandaaceh@gmail.com Website: www.disdikbudna.com Kode Pos: 23122

SURAT KETERANGAN

Nomor: 424/418/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : FITRI YENNI, S.Pd
b. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan menerangkan bahwa

- a. Nama : IRSALINA
b. NIM : 140201106
c. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan pengumpulan data-data/Penelitian Pada SMP Negeri 4 Banda Aceh untuk Penyusunan Skripsi dengan judul "*PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QURAN DI SMP NEGERI 4 KOTA BANDA ACEH*".

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Juli 2020

Kepala

FITRI YENNI, S.Pd
Kepala Tk.I

NIP. 19650209 198803 2 002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

PENERAPAN METODE *TALAQQI* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh

Kelas : VIII

Materi Pokok : Baca Al Quran

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal a. Memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama-sama guru b. Melakukan apersepsi, c. Kemampuan memotivasi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari. d. Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran.				

2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Kemampuan guru dalam menggunakan metode <i>Talaqqi</i> dalam pembelajaran</p> <p>1. Membaca Al-Quran</p> <p>2. Mengulang kembali bacaan al-Quran</p> <p>b. Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa saling berdiskusi</p> <p>c. Kemampuan guru dalam meminta siswa membaca Al-Qur'an secara individual</p> <p>d. kemampuan guru menyimak bacaan</p>				
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Kemampuan guru dalam mendorong siswa mengajukan pertanyaan tentang cara membaca al-Quran</p> <p>b. Kemampuan guru memberikan penghargaan terhadap bacaan siswa</p> <p>c. Kemampuan guru dalam membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.</p>				
Jumlah skor yang dicapai					
Jumlah skor maksimum					
Nilai rata-rata					

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

PENERAPAN METODE *TALAQQI* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh

Kelas : VIII

Materi Pokok : Baca Al Quran

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal a. Siswa berdo'a bersama-sama b. Siswa mendengar motivasi c. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran d. Siswa mendengar materi yang akan dipelajari				
	Kegiatan Inti a. Siswa membentuk kelompok d. Siswa mendengar arahan guru c. Siswa menyimak guru membaca Q.s Al-Furqan (25): 63 dan al-Isra (17): 27 d. Siswa meniru bacaan guru Q.s Al-Furqan (25): 63 dan al-Isra (17): 27 secara bersama e. Siswa membaca Q.s Al-Furqan (25): 63 dan al-Isra (17): 27 secara individual f. Siswa berdiskusi & membaca al-Quran secara bersama-sama				

3.	Kegiatan Penutup a. Siswa mengajukan pertanyaan b. Siswa mengulang bacaan Q.s Al-Furqan (25) : 63 dan al-Isra (17) : 27 di depan kelas c. Siswa menjawab salam				
Jumlah skor yang dicapai					
Jumlah skor maksimum					
Nilai rata-rata					



RPP
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah/Madrasah : SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh

Belajar : Membaca Al-Quran

Kelas/semester : VIII

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	4.1 Membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Al-Isra'(17) : 27 dengan tartil	4.1.1 Menyebutkan arti Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait 4.1.2 Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait

B. TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Peserta didik mengetahui hukum bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah dalam Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27
2. Diberikan kesempatan berlatih membaca Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27, peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27

C. MATERI PEMBELAJARAN:

1. Hukum Bacaan Al Syamsiyah

- a. Pengertian Hukum Bacaan Al Syamsiyah dan Al Qamariyah
- b. Bacaan Al Quran Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya :*Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.*
(QS. Al Furqan (25):63)

إِنَّ الْمُبَدِّينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

Artinya : *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*
(QS. AL Isra : 27)

D. METODE PEMBELAJARAN:

1. Metode Talaqqi

E. MEDIA dan SUMBER BELAJAR

1. Al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Muhammad Ahsan dan Sumiyati *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP / Mts Kelas VIII*, th 2014, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	
1	Kegiatan Awal
	<ul style="list-style-type: none">a. Guru mengucapkan salamb. Siswa membaca doa sebelum memulai pembelajaranc. Guru mengabsen siswad. Guru memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk fokus dengan pelajaran hari ini.e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2	Kegiatan Inti
	<ul style="list-style-type: none">a. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajarib. Guru menjelaskan metode yang akan digunakanc. Guru memulai membacakan ayat Al-Quran yang akan dipelajari Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27d. Siswa mendengar guru membaca ayat al-Quran Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27e. Siswa mengikuti guru membaca ayat al-Quran Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27f. Siswa diberikan waktu untuk mengulang bacaang. Guru mengecek bacaan siswa satu persatu
3	Kegiatan Penutup

- | |
|--|
| <ol style="list-style-type: none">a. Guru bersama siswa mengulang kembali bacaanb. Guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca ulang di hadapan temanc. Guru memberikan motivasid. Guru menutup dengan salam |
|--|

G. PENILAIAN

Penilaian Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Tes

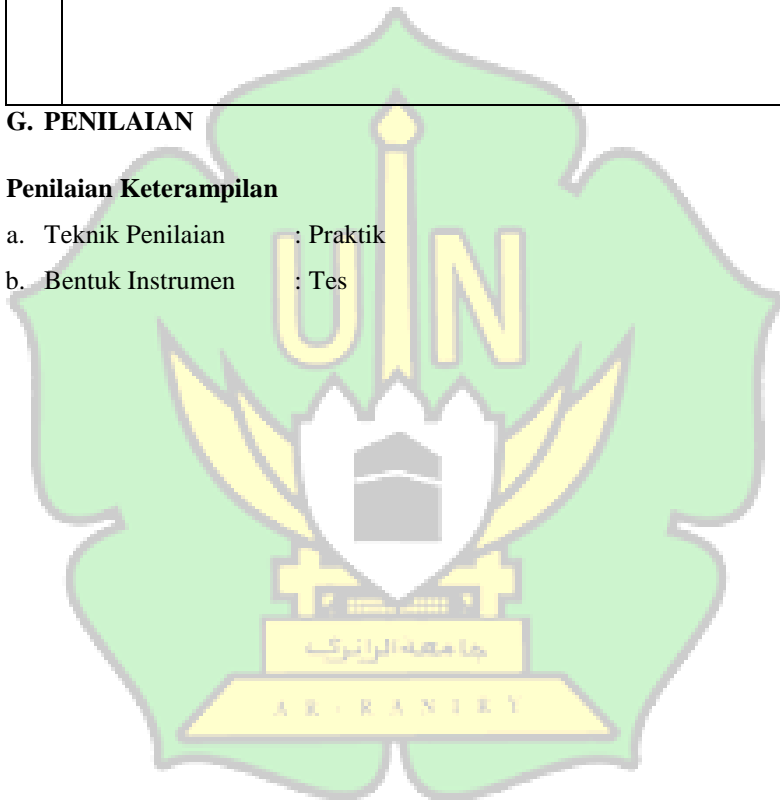


FOTO PENELITIAN



Peneliti sedang menjelaskan metode *Talaqqi* kepada siswa



Tes kemampuan membaca Al-Quran



Sedang menjelaskan pembagian kelompok



Siswa sedang mendiskusikan tentang membaca ayat al-Quran yang terdapat pada buku panduan secara berkelompok